

IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS KEUANGAN UMKM DI KOTA GORONTALO

Rifandi Welem¹, Nur Anisa S Tahuru², Sarmini Rahman³, Rianti⁴, Nur Afni Arbie⁵, Fazri Mohehu⁶, Ratna Ahmad⁷

*Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁴
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁵
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁶
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁷*

Email: fazrimohehu97@ung.ac.id

Abstract: *This study aims to investigate how a basic accounting system is implemented in MSMEs in Gorontalo City and its impact on improving financial accountability. A descriptive qualitative method was used, with data collection through direct observation and interviews with the owner of Raja Bakso, the MSME, as the research subject. The results indicate that MSMEs have recorded basic financial records using a cash book for income and expenses as a form of basic accounting system. This record allows business owners to understand daily cash flow and an overall picture of profits. However, because the implementation does not include the preparation of formal financial reports such as income statements, statements of changes in equity, or balance sheets, financial accountability remains far from adequate. Factors that hinder the use of a basic accounting system that meets requirements include a lack of accounting knowledge, manual recording skills, and minimal guidance. These results indicate that the use of a basic accounting system is very helpful in increasing transparency and evaluating financial performance. However, this system still needs to be refined and strengthened to optimally improve financial accountability in MSMEs.*

Keywords: *Simple Accounting; MSMEs; Financial Accountability; Cash Recording; Gorontalo City*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana sistem akuntansi dasar diterapkan di UMKM Kota Gorontalo dan dampaknya terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM Raja Bakso sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah mencatat catatan keuangan dasar menggunakan buku kas untuk pendapatan dan pengeluaran sebagai bentuk sistem akuntansi dasar. Catatan ini memungkinkan pemilik usaha memahami arus kas harian serta gambaran keuntungan secara keseluruhan. Namun, karena implementasinya belum mencakup pembuatan laporan keuangan yang formal seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, atau neraca, akuntabilitas keuangan masih jauh dari memadai. Faktor-faktor yang menghambat penggunaan sistem akuntansi dasar yang memenuhi persyaratan meliputi kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, kebiasaan pencatatan manual, dan minimnya bimbingan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi dasar sangat membantu dalam meningkatkan transparansi dan evaluasi kinerja keuangan. Namun, sistem ini masih perlu disempurnakan dan diperkuat agar dapat secara optimal meningkatkan akuntabilitas keuangan di UMKM.

Kata Kunci: *Akuntansi Sederhana; UMKM; Akuntabilitas Keuangan; Pencatan Kas; Kota Gorontalo.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai tulang punggung perekonomian nasional, termasuk wilayah Kota Gorontalo. Data statistik menunjukkan bahwa sektor UMKM tidak hanya menjadi penyedia lapangan kerja utama, tetapi juga kontributor

signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ini menjadikan keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM menjadi kunci bagi stabilitas ekonomi regional. Namun, di tengah peranan UMKM yang saat ini sangat krusial, sering kali UMKM di hadapkan pada serangkaian tantangan internal yang menghambat akselerasi bisnis mereka, salah satunya adalah manajemen keuangan dan akuntansi yang belum optimal.

Mayoritas pelaku UMKM terutama yang bergerak pada skala mikro dan kecil, cenderung mengaitkan keuangan pribadi dengan usaha, serta belum menggunakan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan juga tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Akibatnya dapat menjadi kelemahan rendahnya akuntabilitas keuangan pada pelaku UMKM. Akuntabilitas merujuk pada kewajiban entitas usaha untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya keuangan secara transparan dan jujur. Bagi UMKM, rendahnya akuntabilitas ini berdampak negatif pada beberapa aspek: akses permodala; pengambilan keputusan; dan kepatuhan perpajakan.

Sistem akuntansi adalah informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan menyampaikan peristiwa ekonomi suatu entitas. Dalam konteks UMKM, landasan utama yang digunakan adalah Standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk memberikan pedoman yang lebih sederhana untuk pencatatan dan pelaporan keuangan dibandingkan dengan SAK Umum atau SAK ETAP. SAK-EMKM ini diharapkan dapat diterapkan secara efektif oleh UMKM. Penyajian yang dapat diandalkan dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah konsep utama yang ditekankan.

Akuntabilitas keuangan (*Financial Accountability*) adalah dasar yang menyatakan bahwa manajemen bertanggungjawab untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (pemilik, kreditur, dan pemerintah). Akuntabilitas tercapai ketika laporan keuangan yang disajikan memenuhi kriteria relevansi (bermanfaat bagi pengambilan keputusan), reliabilitas (bebas dari kesalahan material), dan komparabilitas (dapat dibandingkan). Peningkatan akuntabilitas keuangan secara langsung diyakini akan memperkuat kepercayaan pihak eksternal terhadap UMKM.

Sistem akuntansi sederhana dalam konteks ini merujuk pada serangkaian prosedur dan metode (baik manual maupun berbasis aplikasi dasar) yang di rancang minimalis sesuai kebutuhan UMKM untuk menghasilkan informasi keuangan yang dasar. Implementasi sistem yang sederhana ini bertujuan untuk mengatasi kendala utama UMKM, yaitu keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya manusia dengan latar belakang akuntansi. Sistem ini mencakup pencatatan yang mudah di pahami oleh pelaku usaha, seperti laporan laba rugi, buku kas masuk dan keluar sederhana, dan pencatatan aset. Implementasi sistem akuntansi sederhana dapat meningkatkan transparansi, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memberikan gambaran posisi keuangan yang lebih jelas untuk mendukung pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, pencatatan yang rapi menjadi syarat penting dalam memenuhi kebutuhan administrasi, seperti pengajuan pembiayaan, pelaporan pajak, dan kerja sama dengan lembaga lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kabupaten gorontalo masih belum menerapkan pencatatan akuntansi secara memadai dan praktik yang dilakukan cenderung masih sederhana (Ibrahim et al., 2024). Beberapa studi juga menekankan bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi sederhana biasanya memiliki manajemen keuangan yang lebih baik dan persiapan yang lebih siap menghadapi tantangan perkembangan usaha. Meskipun demikian, tingkat implementasi sistem akuntansi sederhana masih tergolong rendah, terutama karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya pelatihan, dan kebiasaan pencatatan manual yang sulit di ubah.

Di Kota gorontalo mayoritas UMKM beroperasi pada sektor perdagangan dan kuliner dengan karakteristik UMKM yang beragam ini menjadikan kota gorontalo tidak luput dari masalah seperti ini karena meskipun pemerintah daerah telah memberikan berbagai dukungan, implementasi pencatatan yang baku masih menjadi pekerjaan rumah, sebagian pelaku UMKM masih kurang maksimal dalam menerapkan sistem akuntansi sederhana secara konsisten. Belum adanya gambaran empiris secara menyeluruh mengenai bagaimana implementasi sistem akuntansi sederhana dilakukan oleh UMKM di Kota Gorontalo menjadi celah penelitian yang perlu di isi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana implementasi sistem akuntansi sederhana dapat meningkatkan akuntabilitas pada UMKM di Kota Gorontalo serta hubungannya dengan peningkatan akuntabilitas keuangan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperkuat tata kelola keuangan UMKM, menjadi rujukan bagi pemerintah, dan lembaga pendamping, serta membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana proses implementasi sistem akuntansi sederhana pada UMKM, khususnya dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengamatan langsung terhadap praktik pencatatan keuangan dan pemahaman pelaku usaha mengenai sistem akuntansi sederhana tanpa melakukan pengukuran secara numerik.

Semua usaha kecil dan menengah yang ada di Kota Gorontalo termasuk dalam populasi penelitian. Namun penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive, yang berarti sampel dipilih secara sengaja sesuai dengan persyaratan tertentu. Sampel yang di pilih adalah UMKM Raja Bakso yang berlokasi di kelurahan dulalowo, kec. Kota tengah, kabupaten gorontalo, kota gorontalo, dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan UMKM aktif yang menjalankan kegiatan operasional harian dan telah melakukan pencatatan keuangan meskipun masih sangat sederhana.

Metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi langsung dengan pemilik atau pengelola UMKM Raja Bakso terkait praktik pencatatan keuangan yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi usaha, lingkungan usaha, serta potensi kebutuhan pencatatan keuangan. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya melihat lokasi fisik dan alur umum kegiatan usaha tanpa mengamati secara langsung aktivitas pencatatan keuangan yang dilakukan pemilik. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada pemilik atau pengelola Raja Bakso untuk memperoleh informasi mengenai sistem pencatatan keuangan yang digunakan, pemahaman terkait akuntansi sederhana, serta kendala yang di hadapi dalam penerapannya. Dalam proses wawancara ini, peneliti tidak meminta dan tidak melampirkan bukti pencatatan keuangan apa pun, tetapi hanya menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan.

HASIL PENELITIAN

Seperti yang diketahui UMKM Raja Bakso yang berlokasi di beberapa titik di kota gorontalo menyediakan menu berbagai jenis bakso, termasuk bakso ayam dan sapi, serta menu mie ayam yang dilengkapi dengan bakso atau pangsit. Ini menunjukkan bahwa pelaku usaha pastinya melakukan pembukuan pencatatan dari transaksi yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Raja Bakso, diketahui bahwa pelaku usaha telah menerapkan sistem akuntansi sederhana melalui pencatatan kas masuk dan kas keluar. Pemilik mencatat setiap adanya transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran yang terjadi setiap harinya di lokasi UMKM, di mana buku kas masuk mencatat semua penerimaan dari penjualan harian, sedangkan buku kas keluar mencatat semua pengeluaran seperti gas, bahan baku, bumbu, plastik, dan biaya operasional lainnya.

Sistem pencatatan masih di lakukan secara manual menggunakan buku kas masuk dan keluar dan di isi setiap harinya untuk memastikan seluruh transaksi tercatat. Pemilik mengatakan bahwa pencatatan yang dilakukan dapat menjadi dasar bagi pemilik UMKM untuk mengetahui apakah usahanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan. Pemilik juga mengatakan bahwa dengan adanya pencatatan harian seperti yang sudah dilakukan dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan karena pemilik dapat mengetahui secara jelas pergerakan kas usaha miliknya. Namun, tanpa adanya laporan keuangan yang formal, akuntabilitas belum dapat dikatakan maksimal. Ini sama hal nya dengan prinsip dalam SAK EMKM yang menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban yang lebih komprehensif. Pemilik memberikan informasi mengenai salah satu cabang yang di dirikan yang mana mengalami kebangkrutan sehingga dengan keterpaksaan pemilik harus menutup cabang tersebut, ini di karenakan ketidaksesuaian antara pengeluaran dan pemasukan yang terjadi di cabang Raja Bakso tersebut.

Dengan artian lain pemahaman mengenai pencatatan keuangan sangat penting untuk keberlanjutan usaha UMKM ini, yang mana dikatakan oleh pemilik langsung. Hal ini di karenakan jika kita tidak mengetahui bagaimana sistem pencatatan yang baik maka akan berpengaruh pada keuntungan usahanya apakah mengalami peningkatan atau kerugian. Tetapi karena pemilik

hanya menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana maka tidak adanya rincian lainnya seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal atau neraca. Pemilik hanya mengandalkan selisih antara total kas yang masuk dan keluar sebagai gambaran laba. Pemilik mengatakan bahwa pencatatan keuangan menggunakan buku kas masuk dan keluar adalah sistem pencatatan yang sangat mudah dan tidak memerlukan kemampuan teknis akuntansi. Namun, pemilik juga menyadari bahwa pencatatan tersebut sering tidak lengkap karena beberapa transaksi kecil tidak di catat pada saat sedang ramai pelanggan.

Berdasarkan pengolahan data kualitatif dari hasil wawancara, ditemukan bahwa bentuk pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pemilik UMKM Raja Bakso masih berada pada tahap paling dasar, yaitu dengan hanya mencatat jumlah uang yang masuk dan keluar tanpa menggunakan struktur laporan keuangan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi sederhana belum sepenuhnya dijalankan, terutama dalam penyusunan laporan, klasifikasi transaksi, serta penggunaan alat bantu pencatatan yang lebih sistematis. Keterbatasan pemahaman dan minimnya pendampingan dalam penerapan akuntansi sederhana menjadi faktor penyebab utama kurangnya akuntabilitas keuangan pada usaha UMKM Raja Bakso ini. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa praktik pencatatan keuangan di UMKM Raja Bakso masih bersifat manual dan sederhana, serta belum mencerminkan prinsip akuntabilitas keuangan yang memadai. Temuan ini dapat menjadi dasar penting dalam merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi sistem akuntansi sederhana pada pelaku UMKM kuliner di kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

a. Gambaran umum penerapan sistem akuntansi sederhana di UMKM Raja Bakso

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM Raja Bakso menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih berada dalam kategori sistem akuntansi sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya berfokus pada penggunaan buku kas masuk dan keluar untuk mencatat dan memahami setiap transaksi harian yang terjadi. Pelaku UMKM secara konsisten menulis setiap pemasukan yang berasal dari penjualan dan setiap pengeluaran terkait biaya bahan baku, operasional, serta kebutuhan usaha lainnya. Meskipun hanya sederhana, praktik ini menunjukkan adanya upaya para pelaku UMKM dalam mengendalikan keuangan secara mandiri, meskipun belum menggunakan format pencatatan yang lebih terstruktur.

Dari hasil observasi secara sederhana dan lebih mengutamakan pencatatan kas dibandingkan penyusunan laporan keuangan. Pemilik juga menyampaikan bahwa pencatatan dilakukan terutama untuk mengetahui jumlah uang yang tersisa di akhir hari. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa tujuan pencatatan adalah untuk mengetahui saldo kas, bukan untuk membuat analisis kinerja keuangan secara periodik, penelitian yang dilakukan oleh (Arista, 2022). mengatakan bahwa kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan keuangan karena akan memungkinkan mereka untuk lebih efektif. Model pencatatan seperti ini cukup umum pada UMKM mikro di Kota Gorontalo yang masih mengandalkan praktik pencatatan tradisional.

b. Analisis kesesuaian dengan prinsip sistem akuntansi sederhana

Sebagian besar UMKM masih sulit untuk interprestasikan dengan baik oleh para pengguna. Umumnya, pengelola UMKM terutama usaha mikro belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar. Pencatatan laporan keuangan yang baik sangat penting karena laporan ini menunjukkan kinerja perusahaan dan menunjukkan dana yang keluar dan masuk. Menurut (Rismawandi et al., 2022), sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sangat sederhana. Salah satu hal yang membantu bisnis berjalan dengan lebih baik dan lebih efisien adalah pencatatan alur keuangan yang baik. Pengusaha UMKM harus berinovasi dengan membuat pelaporan yang baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan bisnis mereka karena lembaga pihak luar seperti bank dan institusi keuangan lain kesulitan menilai kemampuan bisnis tersebut, sehingga menghambat akses permodalan.

PSAK 201 No. 1 Tahun 2024 (Dewan standar akuntansi keuangan, 2024) memaparkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang di berikan kepada entitas dan memberikan informasi tentang posisi keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabiitas, ekuitas, penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, arus, kas. PSAK No. 1 tahun 2024 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2024)

mengatur komponen laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan yaitu berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Banyak pelaku usaha yang masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal manajemen keuangan dan pembukuan yang baik dan benar. Senada dengan pernyataan yang mengatakan bahwa meskipun industri UMKM memiliki peranan yang sangat penting, sayangnya banyak pelaku usaha yang belum mampu melakukan pencatatan keuangan secara maksimal. Padahal, pencatatan akuntansi merupakan aspek yang krusial dalam pengelolaan usaha yang efektif. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan dalam arus kas usaha para pelaku UMKM serta kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan bisnis/usaha mereka. Di beberapa daerah, seperti di pasar tradisional dan sentral kuliner, banyak pelaku usaha UMKM yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara keuangan pribadi dengan bisnis, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengalokasian modal usaha. Di sisi lain tingkat literasi keuangan oleh UMKM masih tergolong rendah karena keterbatasan pemahaman dan kurangnya sosialisasi mengenai manfaat pembukuan yang tertib dan benar. Sehingga fenomena minimnya literasi keuangan ini menjadi faktor utama yang menghambat implementasi sistem pencatatan yang baik dan sesuai standar.

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM belum memiliki akses terhadap pelatihan dan/atau pendampingan yang memadai dalam hal pengelolaan serta pembukuan untuk kegiatan usahanya. Hasil observasi di komunitas UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku masih bergantung pada pengalaman pribadi atau metode pencatatan sederhana tanpa standar yang baku dan jelas. Kurangnya akses informasi mengenai pentingnya pembukuan yang rapih dan terstruktur juga menyebabkan banyak UMKM kesulitan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan (misalnya bank).

c. Dampak pencatatan kas terhadap akuntabilitas keuangan UMKM

Perekonomian nasional digerakkan secara strategis oleh Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun ada kontribusi, banyak UMKM masih menghadapi masalah besar dalam pengelolaan keuangan. Salah satu masalah yang paling umum adalah kesalahan dalam pencatatan keuangan, terutama pencatatan kas, yang sering kali dilakukan secara sederhana, tidak konsisten, atau bahkan sama sekali tidak dilakukan. Pencatatan ini memerlukan penulisan secara manual atau dengan bantuan alat sederhana seperti buku, kas atau spreadsheet. Metode akuntansi dasar, pencatatan keuangan sederhana, membantu usaha kecil memantau dan mengelola keuangan mereka dengan cara yang efektif dan efisien (Cantika et al., 2024).

Pencatatan kas merupakan bagian paling penting dalam dari sistem pembukuan karena mencerminkan dana yang masuk dan keluar selama operasi sehari-hari. Dari hasil wawancara pemilik UMKM mengatakan bahwa pencatatan kas sangat berdampak terhadap akuntabilitas keuangannya, karena jika pencatatan keuangan dilakukan dengan tepat akan mempermudah beliau dalam melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang di terima. Pencatatan kas yang akurat membantu bisnis memahami keadaan keuangan mereka dan membangun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan transparan. Oleh karena itu, praktik pencatatan kas terkait erat dengan tingkat akuntabilitas keuangan, yang berarti bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk mempertanggungjawabkan setiap transaksi secara jelas, terbuka dan dapat diuji. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Eloc Kitchen menunjukkan bahwa sistem pencatatan kas yang lebih terstruktur dan terstandarisasi dapat meningkatkan transparansi keuangan, baik dalam hal kejelasan arus kas maupun akuntabilitas laporan (Kustanti et al., 2025). Studi ini menunjukkan bahwa akuntansi kas adalah alat penting dalam membangun transparansi keuangan pada usaha kecil dan menengah, termasuk sector kuliner. Oleh karena itu, pengembangan sistem akuntansi berbasis teknologi serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi langkah strategis untuk memperkuat pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.

Dengan meningkatkan kebutuhan agar mendapatkan pembiayaan, UMKM terlibat dalam rantai pasok yang lebih luas, serta membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, akuntabilitas keuangan menjadi semakin penting. Pentingnya pencatatan kas, diharapkan pelaku UMKM dapat memperbaiki sistem pengelolaan keuangan mereka dan meningkatkan daya saing usaha ditengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Strategi manajemen keuangan yang efektif bisa memberikan dukungan untuk UMKM dalam meningkatkan daya saing dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi yang cepat. Dengan mengadopsi sistem keuangan yang lebih terorganisir, UMKM bisa lebih siap menghadapi ketidakstabilan pasar serta persaingan internasional. Di samping itu, penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan bisa meningkatkan efisiensi dan kejelasan. Dengan

pendekatan yang benar UMKM tidak hanya dapat bertahan tetapi juga tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian Negara (Munzirwan, 2024).

d. Kelemahan sistem akuntansi sederhana yang diterapkan

Sistem akuntansi yang sederhana sering kali dipilih oleh pengusaha, terutama dalam kategori UMKM, karena dianggap mudah untuk diterapkan dan tidak memerlukan sumber daya. Dalam pelaksanaan sehari-harinya, sistem ini membantu usaha kecil dalam mencatat hal-hal dasar seperti arus kas, penjualan, dan pengeluaran operasional. Namun, seiring bertambahnya penerapan sistem akuntansi yang sederhana sering kali memperlihatkan berbagai kekurangan yang dapat menghambat efektivitas pengelolaan keuangan, sistem akuntansi sederhana juga memiliki keterbatasan yang sering kali tidak disadari oleh pelaku usaha. Penilaian terhadap pencatatan akuntansi dari segi kecepatan pengolahan data secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga hanya sejumlah kecil data yang dapat diproses. Ketepatan penyusunan laporan hanya dapat dicapai setelah semua data lengkap, karena cara pelaksanaan akuntansinya belum saling terhubung (Sastrawan et al., 1970).

Kendala dalam pencatatan, lemahnya pengendalian internal, dan tidak adanya pemisahan akun keuangan merupakan beberapa masalah utama yang menyulitkan sistem akuntansi sederhana untuk mencapai standar informasi keuangan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan dalam keputusan bisnis yang tepat. Sebagai hasilnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak benar-benar mencerminkan keadaan keuangan yang sesungguhnya dan memiliki risiko kesalahan yang cukup tinggi. Tantangan dalam menciptakan laporan keuangan yang jelas dan tepat, seperti pengelolaan informasi yang rumit, penerapan teknologi yang sesuai, dan ketidakpastian aturan, harus diatasi dengan pendekatan yang sesuai. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi akuntansi dan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) dapat mendukung peningkatan efektivitas dalam pembuatan laporan keuangan.

Selain itu, penerapan akuntansi yang sederhana sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman akuntansi para pelaku usaha, keterbatasan waktu, serta pandangan bahwa pencatatan keuangan yang lebih detail dianggap tidak penting atau tidak mendesak. Namun, tanpa sistem akuntansi yang memadai, usaha cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola modal, memonitor kinerja, menilai keuntungan, serta memenuhi persyaratan administrasi saat mengajukan pembiayaan atau kerjasama bisnis. Pemilik UMKM Raja Bakso mengatakan adanya kelemahan pada sistem akuntansi sederhana, salah satunya cara penginputan laporan yang masih manual bisa memperlambat proses pembukuannya dalam membuat laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan sistem akuntansi yang sederhana di UMKM Raja Bakso di Kota Gorontalo telah dilaksanakan lewat pencatatan manual bagi kas masuk dan kas keluar. Walaupun metode pencatatan ini membantu para pengusaha dalam mengawasi arus kas setiap hari, sistem tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan akuntabilitas keuangan. Ini terjadi adanya karena tidak adanya laporan finansial yang disusun dengan baik menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga data yang dihasilkan kurang relevan dan tidak cukup dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa faktor utama yang menghambat optimalitas implementasi sistem akuntansi sederhana adalah kurangnya pemahaman mengenai akuntansi, kebiasaan pencatatan yang tidak teratur, serta minimnya dukungan. Dengan demikian, penggunaan akuntansi yang sederhana memiliki peran krusial dalam meningkatkan transparansi finansial, namun masih memerlukan penguatan agar lebih efektif dalam mendukung keputusan bisnis dan keberlangsungan UMKM.

SARAN

1. Bagi Pelaku UMKM

Diperlukan peningkatan pengetahuan tentang pencatatan akuntansi dasar melalui pelatihan, workshop, atau bimbingan dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Para pelaku usaha juga dianjurkan untuk mulai menggunakan format laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, agar akuntabilitas keuangan dapat dicapai secara maksimal.

2. Bagi Pemerintah Daerah/Instansi Terkait

Pemerintah harus memperluas program pelatihan dan pendampingan akuntansi untuk UMKM secara berkelanjutan, terutama di sector kuliner yang memiliki volume transaksi harian yang cukup tinggi. Dukungan dalam bentuk aplikasi pencatatan keuangan yang user-friendly juga akan sangat membantu UMKM dalam menerapkan sistem akuntansi sederhana dengan konsisten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak UMKM atau menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi seberapa besar dampak sistem akuntansi sederhana terhadap akuntabilitas keuangan. Selain itu, penelitian juga bisa mengembangkan analisis tentang efektivitas penggunaan teknologi akuntansi di UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Alkamalat, Septy Nurmala Alvianti, Jamilatul Qomariyah, Briyan Yusuf Maulana, Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik*, 2(7), 3031–5220.
- Ali, C. M., & Boku, Z. (2023). *Info artikel*. 1(4), 259–273.
- Arista, R. (2022). Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah (Pud) Pasar Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 585–594.
- Atie, I. C., Lutfi, M. A., & Supheni, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Si-Apik, Ukuran Usaha dan Pendidikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(2), 123–132.
<https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v11i2.160>
- Baiq Narti Widiastuti. (2025). Memahami persepsi pemilik UMKM di Lombok Timur, terhadap penggunaan metode akuntansi sederhana dalam usahanya. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1), 88–93.
<https://doi.org/10.33197/jabe.vol11.iss1.2025.2443>
- Biki, R., Prayogo, A., & Rizal, R. (2022). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (Studi kasus pada UMKM toko d'35 fashion kota Gorontalo). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 673–680.
[http://repository.stiedewantara.ac.id/id/eprint/1899%0Ahttp://repository.stiedewantara.ac.id/1899/4/BAB II.pdf](http://repository.stiedewantara.ac.id/id/eprint/1899%0Ahttp://repository.stiedewantara.ac.id/1899/4/BAB%20II.pdf)
- Cantika, M., Putri, K., Rabbani, A. A., Surbakti, A. B., Trunojoyo, U., Alamat, M., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Korespondensi Penulis,). (2024). PENTINGNYA PENCATATAN ARUS KAS MASUK DAN KELUAR PADA UMKM (Studi Kasus Cafe Sakera UTM). *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Dewi, R., Puspitaningrum, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Sukoharjo, K. (2025). *UMKM MINIMARKET (STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN) (STUDI KASUS MINIMARKET WALISONGO MART PONPES WALISONGO SUNGKUL PLUMBUNGAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN)*. 3(11).
- Dianita, M., Tresnawati, R., Hadian, N., Prayitno, Y. H., & Rachman, Y. T. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Usaha Mikro Food and Beverages. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 12(2), 134. <http://dx.doi.org/10.25157/je.v12i2.14163>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TEPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L. Y., & Cariciola, S. G. (2025). *Simple Accounting Recording Assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)*.
- Ibrahim, S. D., Tuli, H., & Mahmud, M. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 412–423.
<https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/123>
- Kurniawan Hulopi, A., Tuli, H., & Kunci, K. (2021). Jambura Accounting Review Analisis

-
- Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi di Kota Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 1–11.
- Kustanti, R. S., Wahyuningtyas, V., Rahayuningsih, S., & Pungungan, M. (2025). Penerapan akuntansi kas dalam meningkatkan transparansi keuangan terhadap eloc kitchen . 3(11).
- Mangopo, Y. R., & Christiaan, P. (2025). *UMKM MELALUI PROGRAM LITERASI KEUANGAN*. 14(September), 4247–4258. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1839>
- Munzirwan, M. (2024). UMKM sebagai Pilar Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Ameena Journal*, 2(4), 448–457. <https://doi.org/10.63732/aij.v2i4.147>
- Putri, A. A., Mattoasi, & Mendo, A. Y. (2023). Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Mikro Dodol Jaton di Desa Rekso Negoro. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–15. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/10439>
- Rismawandi, Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Pemahaman UMKM , Sosialisasi SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 580–592.
- Sastrawan, U., Pratiwi, R., & Merdekawati, E. (1970). Perbandingan Penerapan Sistem Akuntansi Konvensional dengan Sistem Akuntansi Berbasis Komputer pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Sains Terapan*, 2(1), 67–74. <https://doi.org/10.29244/jstsv.2.1.67-74>
- Winda Ilyani Rahim, M. , U. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 487–496.
- Wuryandini, A. R. (2025). *Jambura Accounting Review*. 2(2), 110–122. 6(1), 300–310.